

## METODE PEMBELAJARAN TERPROGRAM DALAM LEMBAGA KURSUS

Afra Shafa Ramadlani<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup> [Afrashafa28@gmail.com](mailto:Afrashafa28@gmail.com), <sup>2</sup> [Niahoerniasih@gmail.com](mailto:Niahoerniasih@gmail.com),

### ABSTRACT

*In carrying out a teaching and learning activity in a course institution, certain methods are required learning in accordance with the needs and learning objectives. There are many learning methods that can be used to help teachers provide learning material to students, but in the process, each student has different abilities in receiving the material of the lesson, so we need a learning method that can help students to participating in learning activities but still able to adjusted to the ability of each individual student. There is a learning method that can be a solution to the problems above, namely the programmed learning method, as implemented by the AHA Smart Karawang course institute. This study aims to describe the learning process, the factors supporting and inhibiting learning, as well as the results of programmed learning methods in course institutions. This research was conducted using a qualitative research approach. By using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of the analysis and discussion it can be concluded that by using the programmed learning method there are three stages in the learning process, which focus on student learning needs, which can improve students' ability to do mathematical problems quickly and precisely, in accordance with predetermined goals. In the process of programmed learning methods students can be free and not depressed there will be demands for learning material because the material can be adjusted to the ability of the students.*

**Keywords:** Course Institutions, Programmed Learning Methods.

### ABSTRAK

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga kursus, dibutuhkan metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat membantu guru memberikan materi pembelajaran kepada para murid, namun pada prosesnya, setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran tersebut, sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mengikuti kegiatan belajar namun tetap dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu murid. Terdapat suatu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan diatas yaitu metode pembelajaran terprogram, seperti yang diimplementasikan oleh Lembaga kursus AHA Smart Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta hasil metode pembelajaran terprogram dalam lembaga kursus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran, yang memfokuskan pada kebutuhan belajar murid, yang dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengerjakan soal-soal matematika secara cepat dan tepat, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses metode pembelajaran terprogram para murid dapat leluasa serta tidak tertekan akan tuntutan materi pembelajaran karna materi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan para murid.

**Kata kunci:** Lembaga Kursus, Metode Pembelajaran Terprogram.

## PENDAHULUAN

Kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan diatas maka pendidikan nasional diselenggarakan dalam beberapa jalur. Terdapat tiga jalur Pendidikan di Indonesia, Sebagaimana yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, pasal 13 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Munculnya berbagai istilah pendidikan menunjukkan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara wajar dan luas, yang memberi arti bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.” Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan, maka hasil dari pendidikan nonformal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan atau kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan murid tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Salah satu fungsi pendidikan nonformal yaitu sebagai penambah didapatkan dari salah satu satuan pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus.

Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Seperti menurut Kartasasmita (1985) berikut ini: “Kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.”

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga kursus, tentu dibutuhkan metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran. Dalam memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik murid. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat membantu guru memberikan materi pembelajaran kepada para murid, namun pada prosesnya, setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran tersebut, sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mengikuti kegiatan belajar namun tetap dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu murid. Terdapat suatu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas yaitu metode pembelajaran terprogram. Menurut Aqib dan Murtadlo (2016:132) yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh murid. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu murid pada semua tingkatan kemampuan murid baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.” Dalam proses metode pembelajaran terprogram para murid dapat dengan leluasa serta tidak tertekan akan tuntutan materi pembelajaran karna materi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan para murid.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini difokuskan kepada suatu kasus tertentu untuk mengungkapkan kenyataan yang terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam, sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu satu orang *franchisee*, satu orang guru, dan tiga orang murid Lembaga kursus AHA Smart Karawang. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrument pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang digunakannya metode pembelajaran terprogram dalam Lembaga kursus AHA Smart Karawang ini yaitu berawal dari pengamatan bahwa banyak anak-anak yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan guru di sekolah dalam mata pelajaran tertentu, terutama matematika yang bagi sebagian besar siswa merupakan mata pelajaran yang menakutkan, susah, rumit dan membosankan. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mengikuti kegiatan belajar namun tetap dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu murid. Karna apabila para murid mahir menghitung hitungan atau soal-soal dasar operasi hitung matematika dasar, maka mereka pun dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal hitungan dari pelajaran lainnya. Adapun proses pembelajaran dimulai dengan diberikan soal-soal dasar sesuai dengan kemampuannya, kemudian bertahap untuk mencapai modul sesuai kelasnya hingga murid mampu mengerjakan soal yang mudah hingga yang tersulit, seperti menurut Rusman dalam jurnal Erlangga (2015) “Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran.” Metode pembelajaran terprogram merupakan sebuah metode yang harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil diurut dengan cermat diarahkan untuk mengurangi kesalahan. Metode pembelajaran terprogram melibatkan penyajian materi yang terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan pelajaran yang direncanakan secara cermat. Murid secara aktif dapat berpartisipasi dengan merespon pelajaran secara terus-menerus.

“Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Metode pembelajaran terprogram merupakan salah satu jenis dari pengajaran individual murid. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.” (Aqib dan Murtadlo, 2016:132). Setiap murid mengalami kemajuan dengan sendiri-sendiri tergantung pada kemampuan atau kompetensi masing-masing individu murid. Adapun soal latihan berbentuk modul dan paket, yang didalamnya terdapat lembar kerja yang berupa soal-soal dan media cek lisan. Adapun dalam menyelenggarakan proses pembelajaran tersebut, dalam Lembaga kursus AHA Smart Karawang terdapat dua program kursus yaitu program intensif dengan empat kali pertemuan dalam satu minggu dan program regular dengan melakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram. Menurut Wina Sanjaya (2010:197) “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.” Adanya penurunan konsentrasi belajar para murid apabila datang kursus setelah pulang sekolah, tentunya hal tersebut dapat menjadi penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram, namun dengan adanya semangat dan minat yang tinggi untuk mahir matematika menjadi pendukung yang kuat dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadi faktor internal yang meliputi minat dan motivasi murid dalam menjalankan kegiatan belajar. Selain itu terdapat faktor pamungkas sebagai penentu keberhasilan metode pembelajaran tersebut yaitu faktor guru, karna peran guru sebagai mediator dan pembimbing para murid dalam belajar dan mengerjakan soal-soal materi yang diberikan, dapat memotivasi para murid untuk terus bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Karna terkadang dikala adanya penurunan minat atau semangat dari para murid karna berbagai aspek external, para guru dapat berinteraksi dengan baik sehingga dapat mencairkan suasana yang memunculkan semangat serta motivasi bagi para murid untuk belajar dan mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Selain itu adanya faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana lembaga, serta lingkungan belajar, yang terdapat dalam lembaga kursus AHA Smat Karawang dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran terprogram sangatlah baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Bloom (1965) dalam Djudju Sudjana (2004:94-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun hasil penelitian yang berlandaskan teori tersebut, di lembaga AHA Smart Karawang dengan metode pembelajaran Terprogram menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Para murid menyatakan dapat memahami materi yang disampaikan guru sehingga mereka dapat mengerjakan soal-soal paket dan modul secara cepat dan tepat. Tentunya hasil tersebut dapat membantu para murid dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut pada pelajaran matematika di sekolahnya. Hasil belajar lainnya yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku para murid yang lebih disiplin terutama dalam disiplin waktu ketika datang untuk belajar. Selain itu, salah satu hasil belajar lainnya dapat dibuktikan dengan adanya interaksi yang baik dan keterlibatan dalam membantu antar sesama murid yang mengalami kesulitan selama kegiatan belajar berlangsung, baik itu dalam memahami soal, maupun dalam pengerjaannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan metode pembelajaran terprogram di lembaga kursus AHA Smart Karawang menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Para murid menyatakan dapat memahami materi yang disampaikan guru sehingga mereka dapat mengerjakan soal-soal paket dan modul secara cepat dan tepat. Tentunya hasil tersebut dapat membantu para murid dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut pada pelajaran matematika di sekolahnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat dikemukakan, Diharapkan adanya penambahan jumlah kelas apabila terdapat penambahan jumlah murid agar suasana pembelajaran terus berlangsung dengan kondusif. Dan dikarenakan para guru AHA Smart Karawang merupakan lulusan SMA maka akan lebih baik ketika dapat melanjutkan studinya dibidang matematika atau bidang pendidikan sejenis agar dalam memberikan pembelajaran dapat lebih profesional dan sesuai dengan cara atau metode yang mumpuni.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. Murtadlo, Ali. (2016) *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Hanifah, Mia. (2019) *Pelatihan life skill budidaya pertanian caisim untuk kemandirian berwirausaha warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A karawang*. Karawang : UNSIKA.
- Sakti, Erlangga A. Maskun. Arif, Suparman. (2015) *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terprogram Dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa”*
- Sulistyo, Ari. (2016) *Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang*. Semarang : UNS.
- Sanjaya, H. Wina. (2010) *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.